

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah “Peran Majelis Taklim Al Muchtar dalam Memperkuat Wawasan Keislaman jamaah. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran Majelis Taklim Al Muchtar dalam Meningkatkan Memperkuat Wawasan Keislaman sudah maksimal, bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al Muchtar yaitu :
 - a) Ceramah
 - b) Tajwid
 - c) Praktik Ibadah
2. Peran Pengajar Majelis Taklim Al Muchtar dalam Meningkatkan Memperkuat Wawasan Keislaman
 - b) Sebagai Fasilitator Utama dalam Menyampaikan Pengetahuan Agama Islam secara Mendalam dan Praktis kepada jamaah
 - c) Sebagai Pendorong Pembentukan Karakter yang berlandaskan Nilai-Nilai Islam
 - d) Sebagai Pemberi Inspirasi, Motivasi, dan Teladan yang Nyata bagi jamaah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami oleh jamaah Majelis Taklim dalam Meningkatkan Memperkuat Wawasan Keislaman di Desa Bahagia, Bekasi.

1) Faktor Pendukung Jamaah Majelis Taklim :

- a) Fasilitas yang memadai
- b) Penyampaian pengajar yang baik
- c) Metode Pembelajaran

2) Faktor Penghambat Jamaah Majelis Taklim :

- a) Durasi Ceramah yang lama
- b) Jadwal kegiatan yang kurang Fleksibel
- c). Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran.

Pada majelis taklim Al Muchtar, proses pengajaran dilakukan dengan metode ceramah yang terstruktur. Setiap hari Sabtu, sesi dimulai dengan pembukaan oleh pengurus, diikuti dengan penyampaian tajwid oleh ustadzah, yang menjelaskan kaidah-kaidah tajwid menggunakan contoh-contoh dari Al-Qur'an. Setelah itu, ceramah umum disampaikan, membahas topik-topik keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penceramah menggunakan gaya naratif dan interaktif, dengan menyertakan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman jamaah.

Setiap hari Minggu, pengajaran berfokus pada praktik ibadah. Ceramah dimulai dengan pengantar mengenai pentingnya praktik ibadah yang benar. Ustadzah kemudian memberikan demonstrasi langsung, seperti cara memandikan jenazah, diikuti oleh praktik langsung oleh jamaah. Proses ini melibatkan penggunaan alat bantu visual dan sesi praktik yang diawasi. Sesi ini ditutup dengan tanya jawab dan diskusi untuk memastikan semua jamaah memahami dan dapat mempraktikkan ibadah tersebut dengan benar.

Menurut hasil penelitian, dari 61 orang jamaah, 25 orang di antaranya telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sementara 18 orang telah mampu melakukan praktik ibadah seperti memandikan jenazah dengan baik. Hasil ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan jamaah, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan seluruh jamaah.

2. Saran

Saran bagi Jamaah dan Pengurus Majelis Taklim Al Muchtar Desa Bahagia, Bekasi

a. Bagi Jamaah Majelis Taklim

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peran pengajar majelis taklim terbukti sangat penting dalam Memperkuat Wawasan Keislaman di Desa Bahagia, Bekasi. Oleh karena itu, para pengurus majelis taklim perlu berkomitmen penuh untuk mencari ilmu agama melalui kegiatan di Majelis Taklim Al Muchtar. Selain itu, pengurus juga harus

memberikan dorongan dan antusiasme kepada anggota jamaah untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, serta melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini akan membantu memastikan kegiatan keagamaan di majelis taklim berjalan lebih baik dan kondusif.

b. Bagi Pengurus Majelis Taklim

Dalam kegiatan yang ada di Majelis Taklim Al Muchtar, praktik manasik haji belum diadakan. Oleh karena itu, disarankan agar pengurus mengadakan kegiatan praktik manasik haji ini, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk para anggota jama'ah majelis taklim. Dengan demikian, kegiatan di Majelis Taklim Al Muchtar dapat berjalan lebih lengkap dan bermanfaat bagi jamaah.